

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan penurunan kadar *hemoglobin* dalam darah, tetap menjadi masalah kesehatan global utama dan merupakan bentuk malnutrisi yang paling umum di seluruh dunia (Mardiah *et al.*, 2021).

Anemia pada remaja putri sangat terkait dengan masalah gizi. Remaja putri yang mengalami anemia memiliki risiko tinggi untuk terjadinya anemia saat hamil. Seorang remaja yang mengalami anemia hingga memasuki fase reproduksi sebagai calon ibu, akan menghadapi bahaya yang signifikan selama kehamilannya. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki risiko tinggi untuk melahirkan bayi yang mengalami pertumbuhan terhambat dan berat badan lahir rendah (BBLR). Saat ini, anemia merupakan masalah malnutrisi dengan prevalensi yang tinggi, yang terbukti dengan terdaptarnya anemia dalam daftar *Global Burden of Disease*. Setengah dari seluruh individu yang mengalami anemia di dunia menderita jenis anemia defisiensi besi (Wahyuni *et al.*, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia dalam Statistik Kesehatan Dunia tahun 2021 menunjukkan bahwa, prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49 tahun) di seluruh dunia mencapai 29,9% pada tahun 2019. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dilakukan oleh Balitbangkes di Indonesia mengungkapkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di kelompok usia 15-24 tahun adalah sekitar 27,2% (Aulya *et al.*, 2022).

Dampak anemia ialah menurunnya produktifitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah karena kurangnya gairah dan konsentrasi belajar yang

mengakibatkan daya tahan tubuh akan menurun sehingga menyebabkan mudahnya terserang penyakit dengan gejala seperti pucat, lesu/ lelah, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan pada remaja (Riandini, 2019). Anemia dapat mengakibatkan berkurangnya daya pikir dan konsentrasi seseorang, Defisiensi zat besi menyebabkan koordinasi motorik terganggu dan pemusatan perhatian atau konsentrasi menjadi menurun (Afnas *et al.*, 2023). Hal yang perlu dicegah adalah dampak serius dari anemia adalah risiko melahirkan anak dengan masalah *stunting*, ini merupakan salah satu dampak dalam jangka panjang anemia pada remaja putri (Sari *et al.*, 2022).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dilakukan dengan memberikan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu satu tablet setiap minggu untuk mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS pada tahun 2025. Tablet tambah darah yang diberikan adalah folat yang setiap tablet mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat (Rianti *et al.*, 2022).

Suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian TTD adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja. Pada tahun 2018, 76.2% remaja putri mendapatkan TTD, tetapi hanya 2.13% dari mereka yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran (sebanyak ≥ 52 butir per tahun) pemberian TTD (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 dalam Dinkes Kota Surakarta (2019), cakupan TTD remaja putri adalah 76,2%, dan 80,9% nya mendapatkannya di sekolah.

Kementerian Kesehatan RI, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

dan Wanita Usia Subur (WUS), sebagai berikut: sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan dan WUS usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Pemberian TTD dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.4 mg asam folat. Pelaksanaan pemberian TTD sebelumnya adalah 1 (satu) tablet per minggu dan pada masa haid diberikan 1 (satu) tablet per hari selama 10 (sepuluh) hari, tetapi pertemuan para pakar memberi rekomendasi pemberian TTD diubah supaya lebih efektif dan mudah pelaksanaannya. Pelaksanaan pemberian TTD adalah cara pemberian dengan dosis 1 (satu) tablet per minggu sepanjang tahun, Pemberian TTD dilakukan untuk remaja putri usia 12-18 tahun, Pemberian TTD pada remaja putri melalui UKS di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di wilayah masing-masing. Pemberian TTD pada WUS di tempat kerja menggunakan TTD yang disediakan oleh institusi tempat kerja atau secara mandiri (Dinkes Kota Surakarta, 2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri adalah melalui penyuluhan di sekolah SMP dan SMA. Ini dapat dicapai dengan mempromosikan minum tablet Fe di sekolah seminggu sekali dengan pengawasan guru dan pencatatan setelah minum TTD. Ini akan memungkinkan program pencegahan dan penanggulangan anemia untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia (Dinkes Kota Surakarta, 2019).

Pengetahuan tentang pentingnya tablet tambah darah merupakan faktor utama yang menjadi dasar dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan merupakan dasar perilaku untuk patuh dengan anjuran untuk mengonsumsi tablet

tambah darah yang merupakan suatu suplemen panambah darah yang sangat dibutuhkan oleh remaja guna mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.- (Sediaoetama, 2014).

Mayoritas pengetahuan tentang tablet tambah darah baik sebanyak 16 responden (53%) dan mayoritas konsumsi tablet tambah darah tidak teratur sebanyak 19 responden (63%). Hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah ada hubungan dengan taraf signifikan 0,01(Riawati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 106 responden terdapat 64 responden (60,4%) memiliki pengetahuan buruk dan 42 responden (39,6%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan tingkat kepatuhan konsumsi TTD terdapat 66 responden (62,3%) memiliki kepatuhan rendah, 24 responden (22,6%) memiliki kepatuhan sedang dan 16 responden (15,1%) memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) (Islamiyah, 2024)

Bali merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi anemia yang tinggi, dengan angka kejadian di Provinsi Bali pada tahun 2019 mencapai 5,07% dan meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Penanganan anemia pada remaja putri menjadi prioritas Puskesmas Buleleng II dalam upaya meningkatkan kualitas Kesehatan generasi muda. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan pemberian suplementasi zat besi yang diberikan satu tablet setiap minggu sesuai dengan hari yang disepakati setiap sekolah dengan pengawasan guru UKS dan wali kelas. Secara berkala pengelola gizi dari puskesmas mendistribusikan tablet tambah darah ke sekolah serta melakukan monitoring dan pengawasan melalui wawancara dengan pengelola UKS dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan konsumsi tablet tambah darah di sekolah

memberikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan konsumsi tablet tambah darah melalui penyuluhan pada kegiatan aksi bergizi, serta petugas puskesmas Buleleng II melakukan skrining anemia yang rutin dilakukan satu tahun sekali pada bulan september untuk mengidentifikasi siswa yang berisiko anemia. Skrining ini bisa dilakukan dengan kerja sama antara pihak sekolah, puskesmas, dan dinas kesehatan. Tes *hemoglobin* sederhana dapat digunakan untuk menentukan tingkat anemia. Berdasarkan hasil skrining Puskesmas Buleleng II di wilayah kerjanya tahun 2023, diperoleh data dari 592 remaja putri kelas X teridentifikasi anemia sebanyak 207 orang (34,97%). Angka ini menempatkan Puskesmas Buleleng II di peringkat satu anemia remaja putri SMA kelas X se-Kabupaten Buleleng. Hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* oleh petugas Puskesmas Buleleng II pada tanggal sembilan sampai 10 September 2024 di SMKN 2 Singaraja dari 388 orang yang diskining didapatkan 195 orang (50%) yang mengalami anemia yaitu 93 orang yang anemia ringan, 98 orang yang anemia sedang dan 6 orang anemia berat. Hasil skrining menunjukkan SMKN 2 Singaraja dengan prevalensi anemia tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II. Setelah dilakukan skrining anemia dilakukan tindak lanjut yang terarah dan berkesinambungan yaitu melakukan kategorikan hasil berdasarkan Tingkat anemia : ringan, sedang dan berat, informasikan hasil skrining kepada pihak sekolah, dan menjelaskan pada pengelola UKS untuk ditindaklanjuti pemberian tablet tambah darah pada anemia ringan dan sedang sesuai juknis penanganan anemia sedangkan yang anemia berat dilakukan rujukan ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut dan pengobatan. Pada tanggal 27 desember 2024 dilakukan *follow up* skrining anemia oleh petugas Kesehatan dari puskesmas buleleng II pada siswi SMKN 2

Singaraja, dari 388 orang yang diskriming didapatkan didapatkan hasil 11,85% yang mengalami anemia, yaitu anemia ringan 0, anemia sedang 43 orang, anemia berat 3 orang.

Adapun upaya yang sudah dilakukan Puskesmas Buleleng II dalam pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri di wilayah Kabupaten Buleleng dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan yaitu dengan melakukan edukasi gizi seimbang melalui penyuluhan, melaksanakan pemberian tablet tambah darah (TTD) secara rutin kepada remaja putri melalui pengelola UKS di sekolah, serta melakukan skrining dan monitoring rutin melalui penjarangan sekolah untuk mendeteksi dini kasus anemia dan memberikan penanganan awal serta berkolaborasi dengan lintas sektor dalam menyusun strategi dan implementasi program kesehatan pencegahan anemia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru – guru SLTA yang berada di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II, diketahui bahwa di sekolahnya belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian: hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri di SMKN 2 Singaraja tentang anemia tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan remaja putri di SMKN 2 Singaraja dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan jumlah dan waktu yang disarankan tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, terutama pada remaja putri di lingkungan sekolah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya terkait permasalahan anemia pada remaja putri serta tablet tambah darah.

permasalahan anemia pada remaja putri serta tablet tambah darah.